

PENINGKATAN KEMAMPUAN INDIVIDU DALAM KOMUNIKASI PUBLIK

Hesti Sulistyowati

Guru di SMK Assa'diyah2 Kudus

ABSTRAK

Kemampuan dalam berbicara dan tampil di depan publik saat ini perlu bagi semua orang, bukan hanya mereka yang bekerja pada profesi tertentu, karena hampir semua pekerjaan bersentuhan dengan publik dengan dua orang atau lebih. Komunikasi publik ini bukan hanya berbicara tentang penyampaian sesuatu kepada pendengar, tetapi juga menyangkut pada berbagai hal komplek. Untuk sebagian orang pastinya sudah terbiasa dengan berbicara dan tampil di depan umum, tetapi masih banyak pula orang-orang yang belum terbiasa bahkan takut dalam berbicara di depan publik. Maka dari itu kita perlu belajar dan berlatih, karena komunikasi publik juga banyak memberi pengaruh positif. Banyak persoalan dan kendala saat hendak memberikan informasi kepada publik, terkadang ini membuat orang-orang tidak yakin akan dirinya. Kepercayaan diri diperlukan saat hendak tampil didepan publik. Perlu di tingkatkan kemampuan dan memperlihatkan perkembangan diri kita dalam berkomunikasi.

Kata kunci: komunikasi publik, kepercayaan diri.

PENDAHULUAN

Menurut (Nasution Ahmadriswan, 2020) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Dengan demikian, komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.

Sementara menurut (Arni Muhammad, 2008) mendefinisikan komunikasi publik dalam kontek komunikasi organisasi. Menurutnya, komunikasi publik adalah "pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.

Perlu diketahui secara singkat apa tujuan dari komunikasi yaitu, supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, agar dapat memahami perkataan orang lain, supaya pendapat atau ide dapat diterima orang lain, penggerak orang lain untuk mengerjakan sesuatu.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, komunikasi juga memiliki fungsi yang penting seperti menyampaikan informasi, menyampaikan pendapat, sebagai sebuah bentuk interaksi pada orang lain, menambah pengetahuan karena adanya pertukaran ilmu antar pihak satu dengan yang lain, untuk mengenalkan diri, mencaikan suasana atau mengurai ketegangan, sebagai hiburan, untuk menjaga jalinan hubungan yang baik,

sebagai bentuk ekspresi, untuk menghindari kesalahpahaman, guna mengambil keputusan yang tepat, memotivasi orang lain, melakukan kegiatan tertentu, mengubah sikap atau perilaku, mengawasi suatu kegiatan, untuk mempelajari situasi yang terjadi. Ada banyak jenis-jenis komunikasi berdasarkan penyampaian, tujuan, ruang lingkup, dan alirannya.

Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Walaupun komunikasi sudah dipelajari sejak lama, topik ini menjadi penting khususnya pada abad 21 karena pertumbuhan komunikasi digambarkan sebagai "penemuan yang revolusioner". Hal ini dikarenakan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi. Alat komunikasi terus berkembang, yang dahulunya manusia menggunakan surat menyurat dalam berkomunikasi jarak jauh, sampai munculnya telegraf, telepon, handphone, dan saat ini jaringan internet. Semua alat komunikasi tersebut memudahkan manusia dalam berkomunikasi walau pada akhirnya dapat berdampak buruk bagi yang tidak menggunakannya sesuai kebutuhannya. (Nasution Ahmadriswan, 2020)

Tipe komunikasi publik ini sebagai monological karena hanya seorang yang biasanya terlibat dalam mengirimkan pesan kepada publik. Kualitas yang membedakan komunikasi organisasi publik ini dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil adalah: 1. Komunikasi publik berorientasi kepada si pembicara atau sumber. Sedangkan pada komunikasi interpersonal dan kelompok kecil terdapat hubungan timbal balik di antara si pembicara dengan si penerima yang terlibat. Pada komunikasi organisasi publik, si pembicara mendominasi hubungan. 2. Pada komunikasi publik melibatkan sejumlah besar penerima tetap pada komunikasi interpersonal biasanya hanya 2 orang dan komunikasi kelompok kecil tidak lebih 5 – 7 orang penerima. 3. Pada komunikasi publik kurang terdapat interaksi antara si pembicara dengan pendengar. Hal ini menjadikan kurangnya interaksi secara langsung antara si pembicara dengan si pendengar lebih-lebih bila pendengarnya makin banyak. 4. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik lebih umum supaya dapat dipahami oleh pendengar. (Nasution Ahmadriswan, 2020)

Menurut Effendy (2003) efek komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, efek kognitif (cognitive effect); kedua, efek afektif (affective effect) dan ketiga efek konatif yang sering disebut efek behavioral (behavioral effect). Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khlayak yang semula tidak tahu, tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas. Efek afektif berkaitan dengan perasaan.

Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika komunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan akan menyebabkan hubungan kita dengan orang lain jadi buruk.

KEPERCAYAAN DIRI

Kepercayaan diri menurut (Antony, 1992) adalah sikap pada diri seseorang yang mampu untuk menerima kenyataan, berpikir positif, dan mempunyai kemampuan, untuk memiliki segala yang diinginkan.

Percaya diri merupakan kemampuan terhadap penilaian diri sendiri sehingga orang tersebut dapat melakukan segala sesuatu, hal ini didasari oleh ekspektasi pada pencapaian diri sendiri berdasarkan evaluasi terdahulu sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif dimana seseorang mampu untuk berkembang dan mengembangkan nilai positif tersebut baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. (Chandra Ade, 2020)

Ada beberapa penyebab mengapa suara seseorang menjadi tidak begitu jelas terdengar. Bahkan ketika sudah menggunakan *mic*-pun, ada orang yang suaranya tidak jelas terdengar. Penyebab paling utama dari hal tersebut adalah kurangnya rasa percaya diri yang ada dalam diri si presenter. Jika Anda harus berbicara di depan umum atau di hadapan audiens dengan kurang rasa percaya diri, maka Anda akan gugup atau grogi. Rasa gugup inilah yang dapat membuat suara Anda menjadi lemah. Anda menjadi cemas, sehingga hal itu mempengaruhi volume suara Anda. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri juga bisa membuat Anda menjadi kurang antusias saat menyampaikan informasi. Padahal, rasa antusias dari seorang presenter adalah hal yang penting.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan terhadap kepercayaan diri, menurut Hurlocks (1999) diantaranya adalah sebagai berikut: 1) pola asuh= Kebebasan berpendapat dan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam mengemukakan pendapat merupakan salah satu pola asuh yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kedepannya. 2) kematangan usia= Usia memang sangat memiliki pengaruh yang penting terhadap pola pertumbuhan dimana usia yang matang akan berdampak pada konsep diri yang bisa semakin berkembang sehingga harapannya kamu lebih dapat menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan dan situasi sekitar. Kematangan usia juga dapat berdampak pada keseimbangan emosi yang bisa membantu kamu dalam memilah-milih energi positif atau negatif yang akan kamu masukan kedalam diri kamu. 3) jenis kelamin= Hal ini lebih menitikberatkan pada peran yang akan dibawakan, dimana laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri sejak awal karena sedari dini peran laki-laki sudah dibentuk memberi martabat yang lebih terhormat dibandingkan wanita yang sampai saat ini masih dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi. Perbedaan **gender** inilah yang saat ini masih mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. 4) penampilan fisik= Faktor ini yang mungkin menjadi faktor utama dalam mempengaruhi rasa kepercayaan diri dimana fakta yang saat ini kita ketahui bersama bahwa terkadang seseorang yang memiliki kelebihan fisik mendapatkan keistimewaan tersendiri dari orang lain baik itu berupa perlakuan maupun perkataan. Apakah kamu setuju dengan pernyataan aku tersebut?. 5) hubungan keluarga= Seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap keluarganya dapat diidentifikasi bahwa ia akan mengembangkan pola kepribadian yang sama juga kepada orang lain. Maka jika didalam suatu keluarga tercipta hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan memberi contoh baik hal ini akan menimbulkan pandangan positif seseorang tersebut dalam membentuk identitas dirinya. 6) teman sebaya= Menurut

Hurlocks (1999) teman sebaya dapat mempengaruhi pola kepribadian dengan cara kamu membanding-bandingkan dirimu atau yang sering disebut "**self comparison**" dengan teman-teman mu yang mungkin pencapaiannya lebih dari mu. Teman sebaya merupakan faktor eksternal di dalam mempengaruhi kepercayaan dirimu, mereka tidak bisa kamu kendalikan tetapi hal baiknya kamu bisa mengontrol dirimu sendiri.

Berbagai dampak yang timbul akibat kurangnya rasa percaya diri dapat membuat mu semakin tidak bisa berkembang, maka kenalilah langkah sederhana dan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri sebagai berikut.

1. (menegal diri sendiri) Lebih mengenali dan memahami diri sendiri membuat kamu bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri kamu sehingga cepat atau lambat kamu akan paham akan karakteristik dirimu. Hal ini bertujuan agar memudahkan langkah mu kedepannya untuk bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri. Proses yang terpenting dalam menegal diri sendiri adalah kamu harus jujur dan menerima akan semua fakta tentang dirimu, baik atau buruknya.
2. (berhenti membanding bandingkan diri) Ini biasanya yang menjadi penyebab utama mengapa seseorang bisa mengalami kurangnya rasa percaya diri atau bisa dibilang minder, akibat selalu membanding-bandingkan diri dengan orang lain baik itu pencapaian ataupun kebahagiaan yang biasa ditemukan di media sosial. Hal yang perlu kamu ingat adalah setiap orang memiliki waktunya masing-masing untuk mencapai segala tujuannya dan membanding-bandingkan diri dengan orang lain hanya akan membuang-buang waktu mu untuk meraih segala tujuan mu.
3. (tambah pengetahuan dan wawasan) Luasnya pengetahuan yang kamu miliki akan memudahkan dan membuat mu nyambung dalam topik obrolan dan pergaulan apapun itu. Karena dengan begitu orang-orang disekitarmu akan semakin merasa nyaman mengobrol denganmu. Memperluas pengetahuan dan wawasan ini bisa kamu lakukan dengan banyak mengkonsumsi hal-hal bermanfaat seperti membaca buku ataupun menonton video-video inspiratif di youtube seperti video dari Satu Persen.
4. (perluas koneksi) Tips yang tidak kalah penting yaitu jangan bosan untuk mencari teman sebanyak-banyaknya. Memiliki koneksi atau teman yang banyak ditambah mendukung segala hal baik yang ingin kamu lakukan akan memudahkan mu untuk semakin meningkatkan rasa percaya dirimu karena dukungan mereka lah yang akan mengangkatmu ketika rasa minder dan kurang percaya dirimu muncul. Maka penting juga memiliki teman yang tepat dengan memperhatikan cara bergaul untuk membangun pertemanan.
5. (merawat diri) Tidak bisa dipungkiri bahwa fisik bukan satu-satunya tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Kamu bisa mulai merawat fisik mu mulai dari saat ini dengan cara berolahraga, mengatur pola makan, dan memaksimalkan waktu istirahat mu agar kedepannya kamu bisa mendapat fisik yang ideal sehingga kedepannya kepercayaan dirimu dapat meningkat.
6. (bersikap ramah pada orang sekitar) Tips terakhir ini sederhana tapi kadang kita suka mengabaikannya yaitu bersikap ramah lah kepada siapapun karena hanya dengan bersikap ramah pada orang lain, kamu akan semakin mudah mendapatkan teman dan mendapatkan perlakuan yang sama seperti apa yang kamu lakukan ke orang-orang tersebut. Dengan lakukan 5S yaitu senyum, sapa, salam dan bersikap sopan, santun maka seiring berjalannya waktu kamu akan dihargai dan kepercayaan dirimu akan meningkat juga, Jangan lupa untuk selalu berkata tolong saat meminta bantuan, maaf jika berbuat salah, dan terima kasih ketika mereka membantumu. (Chandra Ade, 2020)

Dalam melakukan komunikasi publik perlu memiliki kepercayaan diri, diatas sudah disebutkan bahwa kepercayaan diri penting dan ada berbagai cara supaya meningkatkan kepercayaan diri. Tidak hanya berfungsi saat komunikasi publik, kepercayaan diri adalah nilai yang penting pada semua aspek kehidupan atau bersifat kompleks.

KENDALA DALAM MELAKUKAN

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu (**Hambatan personal** merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan/komunikate. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, *stereotyping*, prasangka, bias, dan lain-lain.), (**Hambatan kultural atau budaya adalah** Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Hambatan kultural atau budaya mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama, atau tidak memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang sama. Hambatan juga dapat terjadi ketika kita menggunakan tingkat berbahasa yang tidak sesuai atau ketika kita menggunakan jargon atau bahasa "slang" atau "prokem" atau "alay" yang tidak dipahami oleh satu atau lebih orang yang diajak berkomunikasi. Hal lain yang turut memberikan kontribusi terjadinya hambatan bahasa adalah situasi dimana percakapan terjadi dan bidang pengalaman ataupun kerangka referensi yang dimiliki oleh peserta komunikasi mengenai hal yang menjadi topik pembicaraan. (**Hambatan fisik**; beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup panggilan telepon, jarak antar individu, dan radio. Hambatan fisik ini pada umumnya dapat diatasi.) (**Hambatan lingkungan**; Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.) (Ambar, 2017)

Menurut artikel (4kendala public speaking) 1. Melupakan potensi diri, setiap orang punya potensi. Prinsip inilah yang perlu disadari sejak dini. Jadi, jangan pernah membatasi talenta yang ada dalam diri Anda, tegasnya. Anda juga harus menyadari kemampuan diri serta batasan kemampuan yang ada pada pribadi Anda. Dengan berbekal prinsip ini, Anda sangat mampu mengembangkan potensi dengan terus belajar dan mengasah talenta. 2. Meredupnya kepercayaan diri Kurangnya kepercayaan diri menghambat Anda mengeluarkan potensi dalam diri saat tampil di depan umum. Kunci sukses public speaking, salah satunya, memupuk kepercayaan diri Anda. Pahamiilah bahwa tak perlu menjadi orang sempurna untuk mengaplikasikan public speaking menambahkan bahwa orang yang lancar berbicara di depan umum bukan karena mahir sejak lahir. Apapun apresiasi orang yang mendengarkan Anda berbicara, hargai saja.

Maju terus dengan apa yang Anda miliki. Tak perlu melakukan apa yang orang lain inginkan. Namun Anda tetap harus mendengarkan suara atau kritik yang membangun, dan lakukan apa yang benar. Kesiapan mental seperti inilah yang membantu seseorang meraih kembali kepercayaan dirinya. 3. Tak menguasai materi Selain kesiapan mental, public speaker juga penting untuk selalu siap dengan materi yang akan disampaikannya. Public speaker adalah true messenger, . Pengalaman, background personal, sosial, juga pendidikan serta kapasitas talenta setiap orang berbeda. Faktor inilah yang memengaruhi keterampilan seseorang saat berbicara dan tampil di depan publik. Meski begitu, semua faktor ini bukan menjadi pembenaran jika ternyata Anda belum sukses menjalani public speaking. Dengan kemauan untuk belajar dan menambah wawasan, kendala ketiga dalam public speaking bisa diatasi. Dengan menguasai materi, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima baik oleh publik. Tak menguasai materi adalah kondisi yang bisa terjadi saat Anda sebagai penyampai pesan maupun orang yang diminta pendapatnya atas suatu isu. mengatasi kondisi ini adalah dengan memberikan materi atau jawaban yang sistematis. "Untuk mendapatkan pointers yang tepat dan memilih kata yang tepat, Anda perlu memberikan jawaban yang sistematis. Jika tahu apa yang harus dijawab, mulailah dari landasannya, kemudian ungkapkan pengalaman, dan terakhir berikan opini Anda, " jelasnya. Jika tidak memahami materi, jujur saja apa adanya. Jangan menjawab apa yang Anda tak ketahui maksudnya. Katakan dengan cara yang santun dan tepat kejujuran Anda ini. 4. Tak menguasai khalayak Cobalah untuk tetap rileks, sehingga Anda bisa menikmati saat bicara di depan umum dan tidak merasa terintimidasi. Fokus pada apa yang ada bukan pada apa yang hilang. Jika Anda salah bicara atau merasa tampil buruk, segera kembalikan fokus pada apa yang ada, bukan pada kesalahan yang baru saja Anda lakukan. Untuk bisa menguasai khalayak, kekuatan ada di tangan Anda sendiri.

Banyak hal yang sangat bermanfaat saat kita mempelajari kendala dan hambatan dari berkomunikasi, sehingga kita tahu mengatasi hambatan tersebut dan komunikasi yang efektif pun tercapai.

PENINGKATAN KEMAMPUAN

Komunikator adalah orang/pihak yang bertindak sebagai pengirim/penyampai pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber pesan dalam sebuah proses komunikasi. Seorang komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada penerima, namun juga memberikan respons dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima, dan publik yang terkena dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wiryanto, 2000).

Peranan Komunikator adalah "mempengaruhi" yang dalam bahasa psikologi-komunikasi disebut "persuasi. " Persuasi dapat diartikan sebagai: Suatu kemauan yang disadari dari seorang komunikator untuk memodifikasi pikiran dan tindakan komunikan melalui manipulasi motif dari komunikan agar komunikan dapat berubah pikiran dan tindakan sebagaimana yang dikehendaki oleh sumber; seni yang digunakan oleh komunikator untuk mempengaruhi komunikan; proses untuk mengubah sikap, kepercayaan, pendapat atau perilaku komunikan (Effendy, 2011).

Kita sudah mempelajari hambatan apa saja yang menjadi ketidakefektifan komunikasi publik, maka dari itu kita perlu mengatasi dengan memperhatikan beberapa hal berikut: pertama, komunikator, komunikasi adalah suatu proses yang berlangsung dua arah dan diawali oleh pengirim pesan. Pengirim pesan hendaknya merumuskan informasi sedemikian rupa agar tujuan komunikasi tercapai. Pengirim pesan harus proaktif dalam membuat penerima/komunikator/*receiver* mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Seringkali, apa yang dikatakan tidak selalu sesuai dengan apa yang didengar. Untuk menghindarinya, hal-hal yang harus dilakukan adalah menyatakan satu ide atau gagasan dalam satu waktu, menyatakan ide atau gagasan dengan singkat, memberikan penjelasan ketika diperlukan, melakukan pengulangan jika diperlukan, menerima dan memberikan umpan balik, melakukan pilihan kata, nada suara dan bahasa tubuh yang tepat, mengembangkan sikap empati terhadap penerima/komunikator/*receiver* dalam mengatasi hambatan kultural atau budaya dalam komunikasi. Kedua, pesan merupakan informasi sederhana yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Pesan dapat berupa pesan verbal maupun pesan non verbal. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah, pengirim harus menggunakan terminologi yang tepat, berbicara dengan jelas, waktu pengiriman pesan disesuaikan dengan kesiapan penerima pesan untuk mendengarkan atau menerima pesan, menggunakan volume suara yang sesuai, pesan yang disampaikan hendaknya bersifat inklusif dan informatif. Inklusif artinya bahwa pesan berisi segala sesuatu yang diperlukan oleh penerima pesan untuk memahami maksud pengirim. Informasi artinya pesan merupakan sesuatu yang ingin diketahui oleh penerima pesan. Ketiga, penerima pesan membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk itu, penerima pesan harus memegang kendali atas seluruh proses komunikasi yang berlangsung. Agar penerima pesan memegang kendali, adalah penting bagi penerima pesan untuk yakin bahwa pengirim pesan memahami apa yang diinginkan oleh penerima pesan dan mengapa mereka menginginkannya. Aktif mendengarkan adalah suatu proses yang digunakan oleh penerima pesan untuk memfasilitasi komunikasi dan meningkatkan penampilan. Dalam artian, penerima pesan aktif dalam proses komunikasi. Agar penerima pesan dapat mendengarkan dengan aktif, hal-hal yang perlu dilakukan oleh penerima pesan adalah fokus perhatian pada pesan yang disampaikan dengan memberikan momen prioritas. Jika memungkinkan melihat atau melakukan kontak mata kepada pengirim pesan, mendengar dan melihat isi pesan tidak langsung atau non verbal sama baiknya ketika mendengarkan kata-kata. Perhatikan petunjuk non verbal yang menyajikan informasi berdasar pada apa yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan. Persepsi yang diberikan oleh penerima pesan terhadap pesan dan pengirim pesan dapat berbeda. Pilihan kata, nada suara, posisi tubuh, geture dan gerakan mata merefleksikan perasaan dibalik kata-kata yang diucapkan, menjaga pikiran tetap terbuka dan hindari penilaian, melakukan verifikasi terhadap apa yang didengar atau disampaikan. Jangan berasumsi bahwa persepsi yang diberikan terhadap pesan merupakan bentuk persetujuan dengan tujuan pengirim pesan. Berikan umpan balik yang tepat kepada pengirim pesan. Keempat, umpan balik: penerima yang efektif memverifikasi pemahaman mereka terhadap pesan yang dikirim oleh pengirim pesan. Mereka menyadari kata-kata, nada suara, dan bahasa tubuh ketika mereka memberikan umpan balik. Berbagai bentuk umpan balik yang diberikan dapat berupa pengakuan, pengulangan, dan parafrase. Kemudian, yang dimaksud dengan pengakuan adalah

bahwa penerima pesan telah menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Untuk pesan yang bersifat informatif yang rumit, pengakuan saja tidaklah cukup untuk memastikan dan memahami pesan yang disampaikan. Sedangkan, yang dimaksud dengan pengulangan adalah mengulang kembali kata-kata yang disampaikan oleh pengirim pesan. Terakhir, yang dimaksud dengan parafrase adalah mengulang kata-kata yang disampaikan oleh penerima pesan sendiri kepada pengirim pesan. Parafrase memungkinkan penerima pesan untuk melakukan verifikasi terhadap pemahaman pesan dan menunjukkan kepada pengirim pesan bahwa penerima pesan mendengarkan pesan dengan baik.

Jika ingin melakukan komunikasi dengan baik, seorang komunikator harus sadar bahwa: (1) Komunikasi sebenarnya tidak akan pernah terjadi, kecuali jika ada khalayak yang mau melihat atau mendengar apa yang kita sampaikan; (2) Kita tidak hanya berkomunikasi semata-mata melalui serangkaian kata-kata, tetapi juga melalui seluruh penampilan kita (fisik bangunan, penampilan petugas, penampilan media, dan sebagainya); (3) Berkomunikasilah kepada khalayak dalam pengalaman mereka, jika ingin mereka perhatikan; (4) Jika proses komunikasi ini menemui kesulitan, itu menjadi pertanda bahwa strategi kitalah yang salah, bukan pikiran khalayak yang salah; (5) Dan jika akhirnya kita gagal dalam proses komunikasi tersebut, maka bukan sekedar kata-kata yang harus diperbaiki, melainkan semua pikiran atau pertimbangan di balik kata-kata tersebut; (6) Sebelum mulai berkomunikasi, kita harus mengetahui persis apa yang diharapkan khalayak dari proses komunikasi tersebut; (7) Komunikasi kita akan semakin efektif jika melibatkan nilai dan aspirasi khalayak; (8) Jika yang kita nyatakan berlawanan dengan keyakinan, aspirasi, serta motivasi khalayak, maka hampir bisa dipastikan bahwa komunikasi kita gagal sama sekali; dan (9) Yang menjadi masalah bukan yang ada dalam pikiran kita, melainkan apa yang diterima dan diserap oleh khalayak (Depdagri-LAN, 2007)

Kita dapat menganalisis pendengaran dan persiapan komunikasi publik, secara garis besar dalam mempersiapkan komunikasi publik berdasarkan analisis pendengar menurut. (Nasution Ahmadriswan, 2020)

1. Si pembicara menentukan siapa yang menjadi pendengarnya atau siapa yang akan mendengarkan. Si pembicara harus menjawab pertanyaan ini sebelum mengumpulkan data atau mempersiapkan persentasi. Pembicara hendaknya dapat mempelajari berapa besarnya pendengar dan latar belakang demografis dan psikologi mereka. Setelah itu baru memilih topik yang diduga disukai oleh pendengar. Untuk mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai pendengar mungkin dapat dilakukan dengan melakukan interviu dengan beberapa yang mengetahui keadaan pendengar atau mungkin membca mengenai perspektif pendengar.
2. Pembicara haruslah mengumpulkan data tentang pendengar. Setelah itu dia harus belajar tentang sikap dan karakteristik mereka. Dengan informasi yang diperoleh si pembicara dapat membentuk dugaan atau asumsi.
3. Pembaca haruslah menulis paper posisi yang menjelaskan bagaimana reaksi pendengar menurut pikirannya.
4. Berdasarkan informasi pada paper posisi si pembicara hendaknya membuat garis-garis besar dari pembicaraan.
5. Bila lebih banyak informasi yang tersedia si pembicara hendaknya terus-menerus merevisi garis besar dari pembicaraan. Sifat fleksibel merupakan kunci dari proses perencanaan. Kapan saja pembicara menemukan efektivitas pembicaraannya hendaknya dilakukan perubahan.

Persiapan persentasi yang baik hendaklah diikuti dengan cara penyampaian yang baik sehingga memungkinkan komunikasi itu efektif. Kualitas penyampaian persentasi lisan ditentukan oleh pesan yang sengaja dimaksudkan dan juga oleh pesan yang tidak sengaja disampaikan. 8 Pembicara bertanggung jawab memberikan persentasi yang berharga dank arena itu bertanggung jawab untuk menyampaikan seefektif mungkin. Untuk menyampaikan persentasi lisan dengan baik perlulah diperhatikan beberapa hal seperti bertkut: 1. Kontak Mata, Kontak mata adalah teknik komunikasi nonverbal yang sangat membantu si pembicara dalam menjelaskan idenya kepada pendengar. Di samping mempunyai kekuasaan yang membujuk, kontak mata juga membantu untuk menjaga perhatian pendengar. Seorang pembicara yang berhasil haruslah menjaga kontak mata dengan pendengarnya. Untuk mendapatkan hubungan dengan pendengar si pembicara hendaklah menjaga kontak mata langsung dengan pendengar kira-kira 75% dari waktu persentasinya. Kontak mata dengan pendengar membantu si pembicara mengetahui dan memonitor pemdengar dan merupakan balikan bagi si pembicara mengenai pesan yang disampaikan. 2. Vokalik, Kecepatan berbicara, nada dan irama suara, serta penekana pada kata-kata tertentu perlu diperhatikan dalam penyampaian persentasi lisan. Persentasi lisan yang disampaikan dengan suara yang jelas dan enak didengar dapat memukau pendengar. Tetapi sebaliknya persentasi yang disampaikan dengan suara yang tidak bervariasi, monoton akan membosankan para pendengarnya, sehingga mengurangi perhatian pendengar. 3. Ketepatan, Kadang-kadang suatu persentasi disampaikan dalam situasi informal atau dalam suasana pendengar rileks, maka penyampaian persentasipun henhaknya disesuaikan dengan situasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, bila kondisi formal maka cara penyampaian persentasi juga hendaknya bersifat formal. Di smping mempertimbangkan kondisi dan topic pembicaraan, juga dipertimbangkan apa yang diharapkan si pendengar untuk didengar. 4. Perencanaan, Kunci strategi yang terbaik adalah perencanaan. Oleh karena itu sebelum penyampaian persentasi, si pembicara terlebih dahulu telah membuat perencanaan yang matang. Pilihan topic pembicaraan yang cocok untuk diberikan pada pendengar dengan berdasarkan analisis pendengar. Persiapkanlah materi yang diperlukan dan rencanakanlah bagaimana strategi penyampaian yang dikira cocok dengan pendengar. (Nasution Ahmadrswan, 2020)

Di bawah ini tampilkan beberapa tips sederhana melatih kemampuan *public speaking* pada pelajar sehingga lebih siap tampil ke depan: Biasakan lebih banyak bicara dan aktif dalam memberikan pendapat. Hal ini bisa diakali oleh para guru dengan banyak meminta pendapat atau pertanyaan dari pelajar. Latih dengan banyak diskusi atau presentasi. *Public speaking* yang baik sering kali muncul dari pemahaman materi yang baik. Dengan banyak membaca, pelajar akan memiliki banyak hal untuk dibicarakan. Mereka pun lebih terdorong untuk memberikan informasi kepada yang lainnya. Biasakan menuliskan poin-poin penting materi suatu pelajaran sehingga penyampaiannya bisa lebih mudah. Latih kepercayaan diri untuk lebih sering tampil. Hal ini bisa dilatih dengan memberikan kesempatan berdiskusi. Pakai gaya komunikasi dua arah. Pelajar akan lebih banyak mendengar jika merasa dilibatkan dalam pengajaran atau pemberian materi. Untuk memancing reaksi, bisa juga dengan menyelipkan humor agar pendengar tidak merasa bosan. *Public speaking* adalah kemampuan tingkat tinggi dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, Anda harus terbiasa berkomunikasi dengan pelajar agar kemampuan komunikasinya juga meningkat. Ajak pelajar untuk masuk organisasi-organisasi yang

melatih *soft skill* dan kemampuan komunikasi. Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi yang paling melatih kemampuan ini. Pelajar akan dituntut sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan komunikasinya hingga terbiasa berbicara di depan umum atau kepada orang lain.

PENUTUP

Komunikasi publik merupakan topik yang sangat banyak dibahas. Bahkan didalam kehidupan sehari-hari manusia perlu mempelajari dan mengembangkan kemampuan *publik speaking*. Karena banyak hal manfaat dan yang bisa dilakukan jika kita memiliki kemampuan komunikasi publik yang baik. Tentunya perlu adanya latihan supaya menghasilkan hasil yang baik. Kita sudah mempelajari apa arti komunikasi publik yang merupakan penyampaian suatu informasi dari pihak satu ke pihak lain, juga kendala atau hambatan saat melakukan proses komunikasi publik yang kita sudah juga pelajari bagaimana cara mengoptimalkannya. Kepercayaan diri juga merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi publik. *Publik speaking* adalah kemampuan yang tidak terbentuk secara instan. Oleh karena itu, latihan secara berkala dan perhatian khusus sangat dibutuhkan jika ingin meningkatkan kemampuan ini. Kita juga akan memperoleh hal positif jika memiliki kemampuan publik speaking. Di antaranya akan lebih menonjol dibanding lainnya. Secara tidak langsung kita pun akan memahami kalau perlu banyak referensi yang harus dipelajari dan secara langsung juga mengasah *soft skill dan hard skill*

Daftar Pustaka

- Nasution Ahmadriswan, 2020, Bahan Ajar Teknik Komunikasi Publik
- Arni Muhammad, 2008, *Komunikasi Organisasi*
- Depdagri-LAN. 2007. Modul 1 Prinsip Dasar Komunikasi. Diklat Teknis Hubungan Masyarakat (Public Relation)
- Effendi, Luqman. (2003) Komunikator dalam Komunikasi Kesehatan
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.
- Anthony R. 1992. Rahasia Membangun Kepercayaan Diri
- Candra Ade, 2020, Kepercayaan diri mengapa penting untuk dimiliki
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Ambar, 2017, Hambatan-hambatan Komunikasi dan Bagaimana Cara Mengatasinya
<https://lifestyle.kompas.com/read/2010/10/04/1417597/4.kendala.quotpublic.speakingquot.?page=all>.
- Wiryanto. 2000. Teori Komunikasi Massa
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.
- Depdagri-LAN. 2007. Modul 1 Prinsip Dasar Komunikasi. Diklat Teknis Hubungan Masyarakat (Public Relation)